

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi merupakan tempat tinggal berbagai makhluk hidup di dunia. Namun, semakin hari kita merasakan bumi terasa panas dan perubahan iklim menjadi tidak mudah ditebak. Hal ini bukan karena kebetulan, melainkan akibat dari dampak pemanasan global. Salah satu penyebab terjadinya bencana akibat pemanasan global adalah efek rumah kaca. Manusia menjadi kontributor utama dalam terciptanya gas-gas rumah kaca mulai dari penggunaan batubara, minyak bumi, pemakaian nitrogen yang berlebihan, kendaraan bermotor serta praktik perusakan hutan yang terus berlanjut seperti yang terjadi pada hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis berperan besar dalam penyerapan karbon dioksida dan mengubahnya menjadi oksigen. Rusaknya hutan hujan tropis mengakibatkan penurunan peran dalam melindungi bumi dari ancaman pemanasan global. Menurut data dari Universitas Maryland pada tahun 2021 yang dapat diakses di *Global Forest Watch* kawasan tropis telah kehilangan 12,2 juta hektar tutupan pohon pada tahun 2020, termasuk 4,2 juta hektar tutupan lahan hutan tropis primer dan deforestasi yang didorong oleh produksi komoditas menjadi penyebab kehilangan tutupan pohon di Amerika Latin dan Asia.

Indonesia sebagai salah satu negara yang dianugerahi hutan hujan tropis yang menyimpan keanekaragaman hayati baik flora dan fauna endemik yang sangat tinggi juga mengalami permasalahan kehutanan akibat fenomena deforestasi. Hal ini selaras dengan data kajian FWI (2018) menyebutkan bahwa, hutan alam di Indonesia tidak pernah lepas dari ancaman deforestasi seperti hutan alam yang berada di tiga provinsi yakni, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan Maluku Utara yang telah hilang sebanyak 718 ribu hektare. Salah satu hutan hujan tropis di Indonesia yakni Sumatra ditetapkan dalam daftar merah warisan dunia dalam bahaya (*World Heritage in Danger List*) oleh UNESCO pada tahun 2011. Hutan hujan tropis Sumatera masuk dalam daftar merah dikarenakan anggapan bahwa hutan telah kehilangan

unsur keaslian alamnya baik dari flora maupun fauna. Masuknya hutan hujan tropis Sumatera dalam daftar merah tentu memberikan peringatan untuk lebih peduli dan meningkatkan upaya dalam pelestarian hutan hujan tropis. Sangat disayangkan apabila hutan yang menyediakan kebutuhan hidup termasuk keanekaragaman hayati yang ada didalamnya harus mengalami kerusakan. Kasus-kasus akibat perusakan hutan sudah tidak bisa diabaikan, tentu kita masih ingin anak turun yang hidup di masa mendatang masih bisa menikmati pesona, dan manfaat keberadaan hutan hujan tropis termasuk flora dan fauna endemik di dalamnya salah satunya Bunga Bangkai.

Tindakan manusia akan menjadi kunci yang menentukan perubahan di masa depan. Sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dengan sumber daya alam dan mengingat krusialnya fungsi hutan bagi kehidupan, penulis merasa termotivasi untuk menyebarkan semangat dalam menjaga apa yang telah tuhan berikan melalui karya. Dalam memilih media untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, penulis memerlukan media yang efektif mengomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Kebutuhan penulis nampaknya relevan dengan pendapat Selby (2013: 6) yang menyatakan animasi merupakan sebuah media yang efektif untuk mengomunikasikan cerita dan ide melalui penggabungan gambar bergerak dengan suara. Untuk mendukung penyampaian pesan agar dimengerti oleh audiens diperlukan sebuah cerita, karakter, dan *background*. *Background* sendiri memiliki peranan penting dalam sebuah animasi, menurut Bacher (2018: 11), *background* memiliki peranan penting dalam proses produksi animasi secara general demi terciptanya konsep visual yang diinginkan. Perancangan ini menjadi menarik saat perancangan *background* dapat menyesuaikan topik yang diangkat dan mampu menggambarkan suasana hutan hujan tropis yang akan dibangun dan mendukung peran karakter dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, dibutuhkan data dan observasi data objek yang terdapat dalam naskah cerita untuk menjadi landasan imajinasi visual hutan hujan tropis Sumatera.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perancang menarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hutan hujan tropis.
2. Hutan hujan tropis Sumatera Barat dan bunga bangkai yang menjadi warisan budaya Indonesia yang semakin terancam keberadaannya.
3. Perlunya perancangan *background* dalam animasi yang sesuai dengan cerita dalam mendukung tersampainya pesan kepada target audiens.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, berikut rumusan masalah dalam perancangan ini.

1. Bagaimana karakteristik lingkungan hutan hujan tropis Sumatera sebagai habitat bunga bangkai yang digunakan dalam landasan perancangan *background* animasi?
2. Bagaimana merancang *background* animasi yang sesuai dengan cerita animasi?

1.3 Ruang lingkup

Berikut ruang lingkup untuk membantu membatasi pokok pembahasan penulis agar pembahasan menjadi lebih fokus :

a) Apa

Perancangan *background* untuk animasi yang mengangkat tema pentingnya pelestarian hutan hujan tropis dan bunga bangkai yang terancam keberadaannya karena ulah manusia.

b) Kenapa

Perancangan ini dibuat berdasarkan keinginan perancang untuk mengingatkan dan menumbuhkan rasa empati masyarakat sejak kini

terhadap dampak deforestasi terhadap hutan hujan tropis di Indonesia jika terus dibiarkan terjadi.

c) Siapa

Target audiens animasi ini adalah seseorang yang tengah berada pada masa remaja yakni 13-16/17 tahun. Target audiens tersebut dipilih karena pembahasan cerita yang kompleks dan berkaitan dengan membangun kesadaran terhadap pentingnya hutan hujan tropis.

d) Bagaimana

Perancangan berfokus pada pembuatan *background* pada animasi terkait perbedaan kondisi di luar hutan inti dan kondisi hutan inti sendiri yang tak terjamah manusia karena dilindungi oleh Dewi Titan Arum yang merepresentasikan bunga bangkai atau flora endemik pulau Sumatera.

e) Dimana

Perancangan *background* ini berlatar tempat di hutan hujan tropis Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

f) Kapan

Pelaksanaan untuk melakukan penelitian dan perancangan *background* dimulai sejak Oktober 2021 sampai Juli 2022.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, adapun tujuan dari perancangan ini sebagai berikut :

1. Menggambarkan *background* dengan latar dan suasana yang sesuai dengan karakteristik hutan hujan tropis Sumatra Barat sebagai habitat bunga bangkai yang digunakan dalam landasan perancangan *background* animasi.
2. Dapat memenuhi kebutuhan perancangan *background* animasi dengan suasana yang berbeda antara suasana diluar hutan inti dan hutan inti yang merepresentasikan hutan hujan tropis Sumatera Barat yang sesuai dengan naskah cerita animasi.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian dan perancangan *background* hutan hujan tropis Sumatera yang menarik diharapkan dapat membantu penelitian atau perancangan lain di masa mendatang dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Perancangan *background* sesuai naskah cerita diharapkan mampu mendukung karakter dan suasana yang ingin dibangun dalam menyampaikan pesan pada audiens.

1.6 Metode Perancangan

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam perancangan adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi literatur yang membantu perancangan agar karya memiliki landasan yang valid seperti buku, jurnal, dan artikel berupa teori-teori terkait penelitian terkait fenomena dan perancangan *background* dalam animasi 2D.

2. Observasi

Prosedur observasi yang digunakan penulis adalah observasi tidak langsung terhadap objek yang diteliti yakni hutan hujan tropis melalui studi kepustakaan, *google maps*, dan *youtube*.

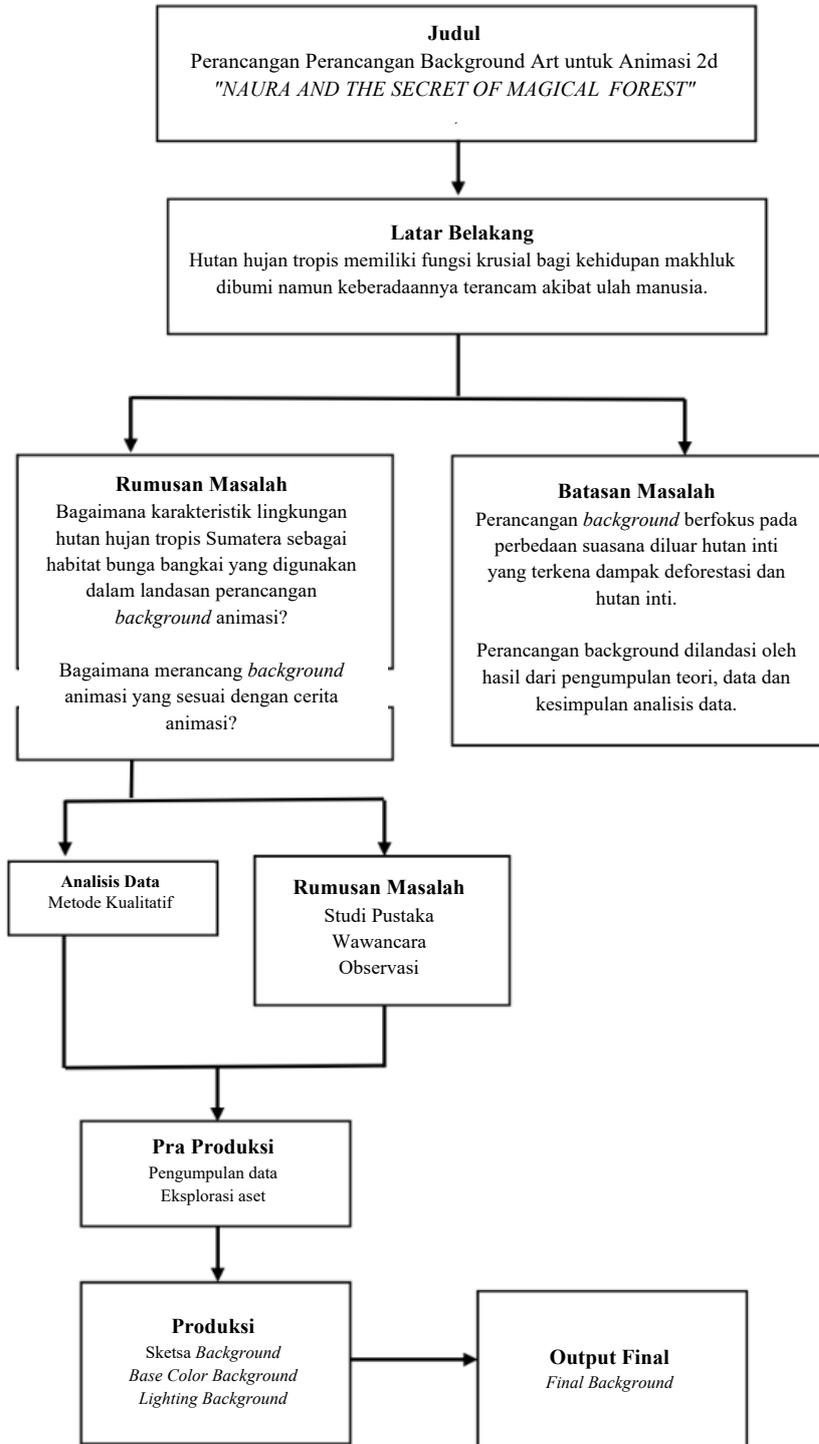
3. Wawancara

Perancang melakukan wawancara tidak terstruktur guna membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang lebih detail terkait fenomena yang diangkat melalui perwakilan dari Badan kementerian KLHK sebagai narasumber.

1.7 Kerangka Perancangan

Tabel 1 Kerangka Perancangan

Sumber: Dokumen Pribadi (2022)



1.8 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup tentang permasalahan yang dipilih. Terdapat latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi perancangan, kerangka perancangan, dan pembabakan.

BAB II Landasan Teori

Menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam perancangan baik dari teori objek mengenai hutan hujan tropis dan teori perancangan *background* dalam animasi 2D.

BAB III Data dan Analisis

Membahas tentang data yang telah dikumpulkan sekaligus analisis yang didapat dari penulis.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi penjelasan konsep yang digunakan dan hasil akhir perancangan *background* untuk animasi 2D.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan atas perancangan *background*, saran, dan penutup terhadap perancangan *background* animasi 2D.